

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia menggunakan bahasa bertujuan belajar satu sama lain, memperluas cakrawala intelektual, dan bertukar pengalaman. Berbagai macam informasi, termasuk konsep, detail, pendapat, pengalaman, tujuan, dan harapan, dapat diungkapkan melalui bahasa. Dalam hal ini, tujuan belajar bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan. Penting juga untuk diingat bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia memandang bahasa hanya sebagai alat komunikasi.

Mereka akan mampu menyampaikan ide dan pemikirannya kepada orang lain dan dapat dipahami oleh mereka setelah mereka menguasainya. Namun perlu diingat bahwa bahasa Indonesia hanyalah bahasa Indonesia. Bahasa adalah alat yang sering digunakan orang untuk berkomunikasi dengan individu lain, mengutarakan pengalaman, mempelajari hal baru dari individu lainnya, serta membangun kecakapan kecerdasan. Bahasa mampu digunakan untuk mengkomunikasikan berbagai macam fakta, pemikiran, pengalaman, ide, sudut pandang, keinginan, dan harapan. (Sumadiria, 2010 : 7).

Bahasa juga memiliki dampak yang signifikan bagi kehidupan manusia. Hal ini ditunjukkan oleh meluasnya penggunaannya sebagai alat komunikasi. Tujuan pendidikan tinggi di Indonesia adalah agar mahasiswanya mahir dalam komunikasi bahasa Indonesia tertulis dan lisan. Selain itu, belajar bahasa Indonesia membekali mahasiswa dengan dasar-dasar menulis yang baik yang dapat digunakan untuk tugas akhir skripsi, laporan, dan makalah. Dengan mengadopsi norma ejaan bahasa Indonesia, siswa dapat mempelajari dan memahami pentingnya tata bahasa dalam penulisan akademik dan publikasi ilmiah.

Salah satu tujuan bahasa Indonesia baku adalah untuk memberikan kerangka bagi penuturnya untuk memahami benar dan salah, yang mencakup unsur-unsur linguistik seperti sintaksis, terminologi, dan kosa kata. Bahasa Indonesia Baku menuntut penggunaan kalimat runtut yang didukung oleh istilah atau konsep yang

tepat, akurat, dan umum. Untuk menjamin pesan atau informasi diterima secara tepat, akurat, dan benar oleh komunikan, maka komunikator melakukan tindakan tersebut. Sebagian kalangan menganggap bahwa persoalan bahasa Indonesia hanya merupakan kesulitan bagi para ahli atau pelatih (termasuk guru yang mengajar di sekolah).

Manusia diharapkan memiliki kemampuan berbahasa yang efektif dan mengungkapkan pengetahuan baik secara lisan maupun tulisan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendengarkan, berbicara satu sama lain, membaca, dan menulis adalah empat bidang kemampuan berbahasa. Salah satu dari empat kemampuan linguistik yang dimiliki setiap orang adalah berbicara.

Tarigan (1984) berpendapat bahwa memahami sepenuhnya kesalahan bahasa tidak mungkin tanpa pemahaman menyeluruh tentang interferensi, kedwibahasaan, pembelajaran bahasa, dan pendidikan bahasa, yang semuanya saling terkait. Kesalahan berbahasa sering kali muncul dalam konteks atau bidang yang memerlukan keseragaman kaidah berbahasa, terutama ketika penggunaan bahasa tidak hanya melibatkan aspek komunikasi sebagai produk aktivitas berbahasa. Misalnya, lingkungan formal belajar mengajar di sekolah memerlukan keseragaman norma kebahasaan. Sangat penting bahwa bahasa Indonesia digunakan dalam interaksi kelas untuk pengajaran dan pembelajaran.

Sejak SD, SMP, dan SMA, pembelajaran bahasa Indonesia telah diperkenalkan dan juga telah melalui uji coba. Guru menerapkan Norma Berbahasa yang Baik dan Benar (PUEBI) Badan Ejaan Indonesia ketika mengajar siswa dalam bahasa Indonesia. Pentingnya pengajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak dapat ditekankan. Ketika belajar bahasa Indonesia, siswa harus mampu mengartikulasikan ide-idenya dalam bahasa yang mereka gunakan. Mereka juga harus mampu meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Indonesia tertulis dan lisan, menggunakan tata bahasa yang benar, dan menguasai dua bahasa atau multibahasa.

Pendidikan secara umum adalah belajar proses untuk menjadi manusia yang baik dari segi wawasan, budi pekerti, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sifat-sifat lain yang menjadikan manusia lebih baik dari sebelum mereka belajar,

dari mereka yang tidak dapat mengetahuinya, belum mengerti jadi mengerti. Dalam lingkup masyarakat saat ini, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang ditujukan kepada anak agar menjadi generasi penerus bangsa yang berwawasan pengetahuan, keterampilan, dan karakter, serta sumber daya manusia yang kompeten.

Kemampuan seorang guru dalam berbicara suatu bahasa sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Komunikasi seringkali terjadi ketika seseorang tidak memperhatikan bentuk kalimat dan diksi yang tepat. Pendidik terus melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasanya saat mengajar di dalam dan di luar kelas. Karena peran guru sangat mempengaruhi kualitas bahasa yang digunakan siswa. Setiap guru mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi perilaku siswa, termasuk perilaku orang Indonesia. Siswa sekarang memandang sikap guru dan penggunaan bahasa mereka sebagai panutan yang harus ditiru, sehingga membuat mereka percaya bahwa guru berbicara dengan benar dan patut ditiru.

Kesalahan linguistik yang dibuat entah diruangan ataupun diluar kelas hal tersebut dapat diterima. Ada yang berpendapat bahwa kesalahan-kesalahan ini merupakan bagian krusial dalam pendidikan formal dan informal. Tujuan pengajaran bahasa belum sepenuhnya tercapai ketika siswa membuat kesalahan tata bahasa entah diruangan ataupun diluar ruangan. Semakin banyak kesalahan tata bahasa yang diajarkan suatu bahasa, semakin kurang efektif bahasa tersebut. Kesalahan tata bahasa harus diminimalkan, bahkan dihindari sepenuhnya oleh siswa. Jika pengajar bahasa telah memeriksa secara menyeluruh setiap aspek kesalahan linguistik, maka hal ini bisa saja terjadi.

Analisis kesalahan adalah metode yang digunakan oleh peneliti dan guru bahasa untuk memahami dan memperbaiki kesalahan. Ini dapat melibatkan pengumpulan objek kesalahan, mengidentifikasi dan menjelaskan kesalahan, menjelaskan masalah, mengklasifikasikan kesalahan, dan menentukan tingkat kesalahan. Analisis kesalahan adalah analisis yang melibatkan kesalahan yang dibuat oleh orang yang mempelajari item (dalam hal ini, bahasa).

Bahasa ibu, bahasa nasional, atau bahasa asing dapat menjadi bahasa sasaran. Mempelajari bahasa adalah sesuatu yang harus dilakukan setiap orang.

sesuatu seperti mengikuti koreksi dalam berbagai situasi yang sering terjadi saat belajar bahasa. Kegiatan positif dan pendekatan belajar mengajar yang efisien akan dilakukan setelah acara ini. Ini adalah proses rumit dan beraneka segi yang membuat analisis kesalahan lisan dan tertulis menjadi lebih sederhana.

Menulis merupakan cara komunikasi tidak langsung yang tidak melibatkan interaksi tatap muka dengan penerimanya, sehingga perlu dilakukan analisis kesalahan berbahasa tulis. Oleh karena itu, agar pembaca dapat memahami pesan penulis, perlu diperhatikan secara cermat struktur yang terkait dengan aspek penulisan. Kejelasan, koherensi, ekonomis, dan penggunaan bahasa yang tepat merupakan kualitas tulisan yang baik.

Kesalahan bahasa disebabkan oleh individu yang menggunakan bahasa target daripada bahasa itu sendiri. Ada tiga alasan mengapa seseorang melakukan hal seperti ini mungkin membuat kesalahan linguistik. Sebagai permulaan, ini dipengaruhi oleh bahasa pertama yang mereka pelajari. Ini dapat diartikan bahwa ketika seorang pembelajar (siswa atau komunikator) memperoleh bahasa kedua, bahasa ibu atau bahasa pertama mereka (B1) mengganggu dan menyebabkan kesalahan linguistik (B2). Kedua, kurangnya pengetahuan pengguna bahasa terhadap bahasa yang digunakannya. Kesalahan yang mewakili norma linguistik yang dipelajari secara umum. Ketiga, pengajaran bahasa yang kurang akurat atau buruk. Ini mengacu pada subjek yang diajarkan atau dilatih, serta cara penyampaiannya.

Sejumlah faktor, antara lain kondisi sekitar, manajemen sekolah, sarana dan prasarana, pengajar, dan siswa, semuanya mempengaruhi baik tidaknya pendidikan berjalan. Standar Kurikulum Nasional ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 kalau guru harus mampu mencapai tujuan pendidikan negara, mempunyai gelar, dan sehat jasmani dan rohani. Sejumlah komponen krusial membentuk strategi pelaksanaan pembelajaran, khususnya teknik pembelajaran yang menjamin terlaksananya proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengelola proses belajar mengajar agar siswa terlibat aktif di dalamnya dan mendapat bantuan belajarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan (KBM). Rencana

pembelajaran yang ditulis dengan baik disusun sedemikian rupa sehingga guru mana pun yang menggunakannya dapat membacanya dan mengikutinya. Oleh karena itu, saat membuatnya, anda harus fokus pada bahasa tertulis yang digunakan di dalamnya. Dengan menggunakan bahasa dan tanda baca yang sesuai, pemaparan RPP tentang metode dan struktur organisasi pembelajaran tersampaikan secara sistematis.

Terdapat kesalahan ejaan pada saat pembuatan RPP, menurut data penelitian terdahulu, seperti “*Analisis Kesalahan Ejaan dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Ulujadi*” (Lantuba 2005). Kesalahan tanda baca, penggunaan huruf kapital dan huruf kecil yang tidak tepat, serta penempatan preposisi yang salah juga sering terjadi. Konten selebihnya dikhususkan untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang proses-proses yang terlibat dalam tugas-tugas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan literasi, tata bahasa pendekatan pembelajaran, dan prasyarat untuk empat keterampilan pembelajaran kontemporer. Meskipun kesalahan afiksasi, tanda baca, walaupun bentuk kalimatnya tidak umum, masalah diksi merupakan kesalahan paling umum yang ditemukan pada karya tulis non-penutur asli ketika belajar bahasa Indonesia menurut penelitian (Wijayanti & Siroj, 2020) berjudul “*Analisis Kesalahan Penulisan Pada Pembelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat 2B Wisma Bahasa Yogyakarta*”. Menurut penelitian Kustina (2018), “*Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karya Ilmiah Mahasiswa Bahasa Indonesia Stkip Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Jurnal Metamorfosis Volume, 6, 95–102,*” mayoritas kesalahan ejaan hanya mencakup penggunaan huruf kapital surat.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian akan memeriksa kesalahan berbahasa oleh mahasiswa PPG Bahasa Indonesia saat membuat RPP dalam jabatan kemenag 2021. Hasil yang diperoleh berupa kesalahan ejaan dan tanda baca, pemilihan kata/diksi, serta penyusunan kalimat. Hal ini dilakukan agar mahasiswa PPG Bahasa Indonesia dapat memperbaiki dan belajar dari kesalahan mereka setelah belajar bagaimana menggunakan bahasa yang akurat dan mengikuti pedoman yang ditetapkan. Oleh sebab itu, peneliti untuk mengambil judul

penelitian “*Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mahasiswa PPG Bahasa Indonesia Daljab Kemenag Tahun 2021*”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Mahasiswa PPG Bahasa Indonesia Daljab Kemenag Tahun 2021 melakukan kesalahan ejaan dan tanda baca pada RPP?
2. Bagaimana Mahasiswa PPG Bahasa Indonesia Daljab Kemenag Tahun 2021 melakukan kesalahan pemilihan kata pada RPP?
3. Bagaimana Mahasiswa PPG Bahasa Indonesia Daljab Kemenag Tahun 2021 melakukan kesalahan dalam penyusunan kalimat pada RPP?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kesalahan ejaan tanda baca pada RPP mahasiswa PPG Bahasa Indonesia Kementerian Agama Tahun 2021
2. Mendeskripsikan kesalahan susunan kata pada RPP mahasiswa PPG Indonesia yang melamar menjadi Kementerian Agama Tahun 2021.
3. Mendeskripsikan kesalahan penyusunan kalimat pada RPP Mahasiswa PPG Bahasa Indonesia dalam jabatan Kemenag Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Salah satu keuntungan yang terkait dengan kemajuan penelitian adalah manfaat teoritis. Keuntungan teoretis yang diantisipasi sangat besar. Penelitian dapat meningkatkan pemahaman kita tentang linguistik, khususnya ketika menyangkut kesalahan bahasa, seperti kesalahan yang melibatkan ejaan, fonem, bentuk kata, struktur kata, dan penciptaan kata arti kata atau kesalahan kalimat.

B. Manfaat Praktis

Manfaat yang langsung dirasakan oleh setiap pemangku kepentingan yang terlibat dalam penelitian disebut manfaat praktis. Berikut ini diharapkan menjadi manfaat praktis penelitian ini:

1. Manfaat penelitian bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuannya tentang kesalahan linguistik dan mempelajari lebih jauh kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa PPG Indonesia berkat penelitian ini.

2. Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya mungkin akan menemukan penggunaan kesalahan bahasa yang dilakukan siswa PPG Indonesia saat membuat RPP dalam penelitian ini sebagai data atau informasi lebih lanjut.

3. Manfaat penelitian bagi masyarakat umum

Begitu pula dengan mempelajari dan memahami materi pelajaran, agar Anda memahami pentingnya menulis dengan bahasa yang jelas, tepat, dan meminimalkan kesalahan dalam karya tulis.

4. Manfaat penelitian bagi pemerhati bahasa

Berdasarkan temuan penelitian, pelajar PPG Indonesia yang melamar pekerjaan di Kementerian Agama pada tahun 2021 melakukan kesalahan tata bahasa, kata-kata yang salah letak, dan konstruksi kalimat yang buruk. agar dapat menulis suatu karya secara lebih rinci dan menggunakan kesimpulan penelitian sebagai bahan evaluasi.

1.5 Definisi Operasional

A. RPP

Suatu rencana yang memuat penggambaran prosedur dan pengorganisasian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. RPP terdiri atas persiapan yang harus dilakukan pengajar, kegiatan yang dilakukan pengajar dan peserta didik, hingga pelaksanaan evaluasi.

B. Ejaan dan Tanda Baca

Aturan keseluruhan ejaan adalah untuk menguasai suara ucapan melalui huruf, menetapkan tanda baca, memotong kata, dan mencampur kata.

C. Pemilihan Kata/Diksi

Konotasi atau makna yang terkandung dalam kata harus diperhatikan ketika memilih kata, agar sebuah kalimat tidak mengandung makna ambigu dan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

D. Penyusunan Kalimat

Kalimat harus memenuhi persyaratan gramatikal untuk dianggap benar dan baik. Apabila kalimat tidak memenuhi standar, maka dapat dikatakan kalimat tersebut tidak efektif .

E. Analisis Bentuk Kesalahan Kepenulisan

Kesalahan kepenulisan meliputi kesalahan berbahasa, kesalahan pemilihan diksi, kesalahan penyusunan kalimat, kesalahan ejaan dan kesalahan tanda baca. Kesalahan bahasa dapat muncul pada tingkat kompleksitas linguistik yang berbeda dan dalam berbagai jenis aktivitas bahasa.

